

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PEKANBARU**

**PERAN HUMAS SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM
MENGEMBANGKAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL (RSBI) DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi serta Melengkapi syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau - Pekanbaru**



OLEH :

**FRINADYANI
NIM. 0801112942**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2012**

PERAN HUMAS SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENGEMBANGKAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Oleh: Frinadyani
Evawani Elysa Lubis
(email: frinadyani@gmail.com)

Abstract

The Pioneer International based school (RSBI) is a National Standard School which provides students with the National Standard Education of Indonesia and international level. It needs to build up a good reputation for the school in order to level up the RSBI into International based school, this study aims to figure out the role of involvement of PR in SMA Negeri 8 Pekanbaru in the development of RSBI as well as the supporting and obstacle factors of PR. The result shows that Vice Principal of PR Division has fulfilled the four roles of PR. Some of the roles have been applied according to the theory used, however the other applications are done contextually appropriate of the conditions at SMANegeri 8 Pekanbaru. The four roles are communication technician, expert prescriber, communication facilitator, and problem-solving facilitator. Nonetheless, PR also puts efforts in socializing, publication, building up national as well as International Corporation and responsible in developing the school program. The supporting factors of PR are the well-known reputation of the school, the good quality resources, support given by the students' parents and alumni. The obstacles of PR are the separation of room between PR and staffs therefore reducing the work efficiency, multijobs given to PR and lack of people as well as the not PR education background. The PR of SMA Negeri 8 Pekanbaru implements two-way symmetrical communication in order to maintain harmonious communication between the schools with the stakeholders to create a positive and reliable image.

Keyword: role, public relations, high school

I. PENDAHULUAN

Humas memiliki peran penting dalam suatu organisasi terutama untuk menciptakan komunikasi yang intensif. Posisi humas merupakan penunjang bagi tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Sasaran humas adalah publik internal dan eksternal, dimana secara operasional humas bertugas membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya. Dalam riset aktivitas *public relations*, ada dua peran besar yang secara konsisten muncul dalam kegiatan *public relations*, yaitu peran sebagai teknisi dan manager. Peran sebagai teknisi mewakili sisi seni dari *public relations*; menulis, mengedit, mengambil foto, menangani produksi komunikasi, membuat event spesial, dan melakukan kontak telepon dengan media. Kegiatan ini menitikberatkan pada implementasi strategi komunikasi menyeluruh manajemen. Peran sebagai manager berfokus pada kegiatan yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait *public relations*.” (Lattimore, 2010:62).

Humas selalu berada di tengah sebagai penghubung antara organisasi dengan publik organisasi itu sendiri. Selain membina hubungan baik ke dalam organisasi, perlu juga diperhatikan jalinan komunikasi yang baik dengan publik eksternal sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai citra perusahaan/organisasi yang diwakilinya. Terkait dengan fungsi lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat meningkatkan sosial budaya masyarakat, maka hubungan dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Hubungan lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat mempunyai substansi sebagai sarana komunikasi *two way traffic communication* (komunikasi dua arah) dan bersama-sama untuk bertanggung jawab ke arah terciptanya tujuan pendidikan yang dicitakan bersama.

Humas di lembaga pendidikan bukanlah hal yang baru. Menurut Lattimore (2010:378) sekolah negeri, seperti lembaga pendidikan tinggi, telah menyadari bahwa fungsi *public relations* semakin penting untuk mereka dalam rangka mencari dana, menghadapi krisis, atau menghadapi banyak situasi khusus yang terus terjadi dalam dunia pendidikan. Menurut Cutlip, Center & Broom (2000:538), sasaran utama *public relations* untuk sekolah negeri meliputi: meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu pendidikan, terutama isu dana, untuk menghilangkan misinformasi dan rumor. Kemudian membangun dukungan publik yang diperlukan untuk memperoleh dana yang memadai. Mendapatkan penerimaan publik terhadap inisiatif pendidikan dan dukungan publik saat melakukan perubahan pendidikan. Serta membangun hubungan kerja yang bersahabat dengan para eksekutif berita dan wartawan.

Humas untuk pendidikan berkembang dalam ruang lingkup, konsep, dan pemanfaatan. Aspek penting dari program hubungan sekolah dan masyarakat dirancang untuk mengantisipasi, menghindari, dan respon terhadap masalah ini dilakukan dengan cara komitmen terhadap kemitraan publik pada bagian dari dewan sekolah, administrator, dan guru. Adanya kompetensi pada staf dalam hubungan sekolah-masyarakat. Sentralisasi hubungan masyarakat dalam membuat kebijakan. Komunikasi yang mengalir bebas dari / ke publik atas, bawah, dan sebaliknya. Serta koordinasi dari semua upaya untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.” (Cutlip, Center & Broom, 2000:538)

Hubungan dunia pendidikan dengan masyarakat sangatlah erat, terutama dalam sekolah negeri. Apa pun masalah yang berdampak dalam sekolah negeri juga akan berdampak pada segmen komunitas secara luas, bahkan orang yang tidak memiliki anak usia sekolah pun akan menaruh perhatian kepada sistem sekolah karena masyarakat mendukung pendidikan dan sekolah menjadi fokus perhatian serta kebanggaan suatu masyarakat. Ketika kebijakan sekolah dipertanyakan, humas harus menanggapi. Saat kebijakan sekolah mendapatkan banyak pertentangan, maka humas harus bekerja menjelaskan rasional atau alasan dari aturan itu secara jelas.

Menurut J. Grunig dalam pelaksanaan perannya, ada empat model humas yang selalu diterapkan (Kriyantono, 2008: 295). *Pertama, Press Agency* (Model Propaganda), pada model ini, PR melakukan propaganda atau kampanye melalui proses komunikasi searah untuk tujuan publisitas yang menguntungkan secara sepihak, khususnya dalam menghadapi media massa dengan mengabaikan kebenaran informasi sebagai untuk menutupi unsur negatif dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. *Kedua, Public Information* (Informasi Publik)

sifatnya tetap komunikasi searah. PR bertindak sebagai “journalist in resident”. PR berupaya membangun kepercayaan terhadap organisasi melalui komunikasi satu arah, bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak, dan tidak mementingkan persuasif. *Ketiga, Two Ways Assimetrical Model* (Model asimetris dua arah) pada model ini, pihak PR dalam kampanye melalui komunikasi dua arah dan menyampaikan pesannya berdasarkan hasil riset dan strategi persuasif ilmiah. Komunikasi berperan untuk pengambilan keputusan manajemen. Walaupun umpan balik dari publik diperhatikan, namun pesan-pesan komunikasi organisasi lebih banyak berusaha agar publik beradaptasi dengan organisasi, bukan sebaliknya. *Keempat, Two way symmetric Model* (Model simetri dua arah) Pada model ini, PR didasarkan pada strategi penggunaan penelitian dan komunikasi untuk mengelola konflik dan meningkatkan pemahaman dengan publik-publik strategis”. (Ardianto, 2011:96). Model komunikasi dua arah (*two-way symmetrical*) merupakan model nyata dan normatif. Model ini merupakan model yang digunakan oleh organisasi tetapi tidak sering digunakan karena koalisi dominan otoriter melihat pendekatan tersebut sebagai ancaman terhadap kekuasaannya. Pendekatan etis ini juga berkontribusi lebih untuk keefektifan organisasi dibanding model lain dari *public relations*. Praktisi dari model simetri dua arah tidak sepenuhnya mementingkan orang lain; mereka juga mementingkan keinginan karyawan mereka. Oleh karena itu, model simetri dua arah (*two-way symmetrical*), merupakan komponen penting dalam *public relations* dan manajemen komunikasi.” (dalam Grunig, 2002: 307).

Saat ini, hal yang sedang gencar dibicarakan dan dibahas dalam dunia pendidikan adalah adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu negara anggota *Organizatian for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dan negara maju lainnya. Merujuk kepada satuan pendidikan yang bertaraf internasional (SBI) tersebut, maka pemerintah sejak tahun 2007 telah melaksanakan pembinaan kepada sekolah atau satuan pendidikan untuk dikembangkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional(RSBI). RSBI adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

Sekolah memerlukan adanya peran humas yang akan mendukung dalam memenuhi salah satu kriteria pengembangan rintisan sekolah bertaraf internasional menjadi sekolah internasional, yakni dalam memperoleh pencitraan publik yang baik. Hal ini sesuai dengan Penetapan Pemerintah (PP) melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah tentang tiga rencana strategis dalam jangka menengah,yaitu: (1) Peningkatan akses dan pemerataan dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar, (2) Peningkatan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing, dan (3) Peningkatan manajemen, akuntabilitas, dan pencitraan publik. (Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional Edisi 3,

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas,2009).Salah satu sekolah di kota Pekanbaru yang saat ini berstatus RSBI adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru. SMA Negeri 8 merupakan satu dari enam SMA negeri di Provinsi Riau yang berstatus RSBI. Berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Mandikdasmen Depdiknas) No 802A/C4/MN/2006 tanggal 25 April 2006 tentang Penetapan, SMAN 8 Pekanbaru ditunjuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Peran humas dalam suatu organisasi dapat dibagi menjadi empat kategori menurut Cutlip, Center & Broom (2000:46). *Pertama*, sebagai *communication technician* (teknisi komunikasi). Teknisi komunikasi direkrut untuk menulis dan mengedit buletin pekerja, menulis berita baru dan headline, mengisi website, dan menangani media, serta menjelaskan masalah dan memutuskan permasalahan. Praktisi hanya menyediakan layanan teknis komunikasi, sementara kebijakan dan keputusan teknik komunikasi ditentukan oleh *management*. *Kedua*, *expert prescriber* (penasehat ahli). Seorang praktisi yang berperan sebagai penasehat ahli menjelaskan permasalahan, mengembangkan program, dan mengambil alih tanggung jawab penuh terhadap penerapan program. Manager ingin agar permasalahan diatasi oleh Ahli PR. *Ketiga*, *communication Facilitator* (fasilitator komunikasi). Peranan fasilitator komunikasi mengandalkan seorang praktisi sebagai pendengar *sensitive* dan penyampai informasi. Fasilitator komunikasi bekerja sebagai perantara, *interpreter*, dan mediator antara organisasi dan publiknya. Mereka menjaga komunikasi dua arah dan memfasilitasi percakapan dengan menghilangkan halangan dalam hubungan dan menjaga agar saluran komunikasi tetap terbuka. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen maupun publik untuk membuat keputusan demi kepentingan bersama. Praktisi yang berperan sebagai fasilitator komunikasi ini bertindak sebagai sumber informasi dan *contact person* antara organisasi dan masyarakat. Fasilitator komunikasi menempati peran di tengah-tengah dan berfungsi sebagai penghubung antara organisasi dan publik. *Keempat* adalah sebagai *problem-solving facilitator* (fasilitator proses pemecahan masalah). Ketika seorang praktisi berperan sebagai fasilitator pemecah masalah, mereka bekerja sama dengan manager lain untuk mendefinisikan dan memecahkan masalah.

Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru dijalankan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dalam mengembangkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMAN 8 Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat peran humas dalam mengembangkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMAN 8 Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Abdul Muis No.14 Pekanbaru-Riau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2005:95). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2008:25).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah *in depth interview* (wawancara secara mendalam). Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2008:100). Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam program RSBI di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, antara lain adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Pekanbaru, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru, Wakil Kepala Sekolah Bidang Peningkatan Mutu, dua orang guru, empat orang siswa yang mewakili tiap jenjang kelas, tiga orang tua atau wali murid dan dua orang alumni.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dengan menggunakan komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta pengujian kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Pada humas terdapat suatu usaha untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi kehidupan sekolah tersebut. Lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Semakin majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadikan kerja sama sekolah dengan masyarakat sebagai kebutuhan vital. Kerja sama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Humas sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, jelas sekolah memerlukan adanya peran humas yang akan mendukung dalam memenuhi salah satu kriteria pengembangan rintisan sekolah bertaraf internasional menjadi sekolah internasional, yakni dalam memperoleh pencitraan publik yang baik. Berdasarkan gambaran struktur organisasi, posisi Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru berada langsung di bawah kepala sekolah dan merupakan salah satu dari lima wakil kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru dibantu oleh dua orang staff dalam melaksanakan tugasnya, baik secara internal maupun eksternal. Staff humas bertugas menggantikan Wakil

Kepala Sekolah Bidang Humas sebagai notulen rapat apabila Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas berhalangan mengikuti rapat.

Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru telah memiliki posisi yang jelas dalam struktur organisasi. Organisasi merupakan kerangka kerja (*frame of work*) dari suatu manajemen. Humas terkait langsung dengan fungsi *top management*, fungsi humas dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan atau mempunyai hubungan langsung dengan pimpinan tertinggi (pengambil keputusan) dalam organisasi tersebut. Humas SMA Negeri 8 berperan dalam membina hubungan ke dalam (publik internal) dan hubungan keluar (publik eksternal). Humas merupakan corong informasi antara sekolah dengan masyarakat. Humas tidak hanya bertanggung jawab terhadap hilir mudik informasi yang ada di lembaga sekolah, tetapi juga harus menjaga hilir mudiknya informasi dari dalam ke luar, atau dari luar ke dalam lembaga sekolah. Peranan humas tidak hanya sebatas menyampaikan informasi saja, terdapat empat peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru yang terlihat.

Pertama, sebagai penasehat ahli (*expert prescriber*). Humas memberikan masukan-masukan maupun ide-ide baru yang bersifat membangun untuk kepentingan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam hal ini sudah cukup berperan sebagai penasehat ahli, dimana humas selalu diikuti sertakan dalam menyelesaikan permasalahan sekolah serta memberikan saran dan masukan kepada pemimpin. Hubungan pemimpin dan bawahan di SMA Negeri 8 Pekanbaru terbina dengan baik. Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga sekolah menempatkan dirinya lebih demokratis dan tidak menunjukkan gaya diktator. Iklim organisasi yang baik dan dengan sifat kepemimpinan yang terbuka di SMA Negeri 8 Pekanbaru ditunjukkan dengan diadakannya musyawarah setiap minggu. Rapat rutin majelis guru diadakan setiap hari Senin siang. Selain rapat rutin dengan majelis guru, pihak sekolah juga mengadakan rapat khusus internal antara kepala sekolah dengan para wakilnya beserta ketua bagian tata usaha dan ketua bagian perpustakaan yang biasa dilakukan setiap hari Sabtu tiap minggunya. Pertemuan rutin ini menjadi sarana bagi seluruh komponen guru maupun pejabat sekolah dalam menyampaikan aspirasinya.

Kedua, sebagai fasilitator proses pemecahan masalah (*problem solving process facilitator*). Peranan praktisi humas dalam proses pemecahan persoalan merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional. Berdasarkan hasil penelitian, Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru telah dilibatkan dalam tim manajemen untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Humas bebas mengemukakan pendapatnya dan menyampaikan ide-ide untuk memberikan alternatif penyelesaian permasalahan. Humas juga diberi wewenang untuk menyelesaikan permasalahan atau menjadi *leader* dalam penanganan krisis secara langsung apabila permasalahan tersebut menyangkut masalah kehumasan.

Ketiga, sebagai fasilitator komunikasi (*communication facilitator*). Praktisi humas bertindak sebagai komunikator dan mediator untuk membantu pihak manajemen, humas mendengarkan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain, humas dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan,

kebijakan dan harapan organisasi kepada publik. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak. Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru bertindak sebagai komunikator, mediator/penghubung dari pihak manajemen sekolah mendengarkan keinginan dan harapan dari para publik-publiknya. Humas bertindak sebagai penyambung lidah bagi kedua belah pihak. Melalui humas, para karyawan, guru-guru, siswa dan wali murid bisa menyampaikan kritikan, keluhan, maupun masukan bagi sekolah. Salah satu tugas humas yang ada di dalam *job description* adalah menginventarisir masukan dari masyarakat mengenai SMA Negeri 8 Pekanbaru sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah. Masukan-masukan dari masyarakat itu sangat penting dalam menentukan langkah-langkah atau kebijakan apa saja yang akan diambil oleh sekolah. Humas juga melakukan upaya lainnya sebagai fasilitator komunikasi, yaitu dengan memanfaatkan media. Humas menyiapkan blanko dan angket tentang kepuasan pelanggan. Blanko khusus bagi para wali murid sebagai media untuk menyampaikan masukan-masukan ataupun keluhan mereka terhadap sekolah. Blanko tersebut diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan dengan orang tua murid atau ada orang tua murid yang kebetulan datang ke sekolah. Sedangkan angket tentang kepuasan pelanggan diberikan secara berkala, biasanya dilakukan tiap semester. Melalui blanko dan angket secara berkala itu bisa dilihat sejauh mana kepuasan pelanggan, dalam hal ini wali murid terhadap pembelajaran di sekolah. Pihak sekolahpun juga bisa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dan guru yang seperti apa yang diinginkan oleh wali murid. Peranan fasilitator komunikasi mengandalkan seorang praktisi Humas sebagai pendengar *sensitive* dan penyampai informasi. Fasilitator komunikasi bekerja sebagai penghubung, penerjemah, dan penengah antara organisasi dan masyarakat. Sebagai fasilitator komunikasi, humas berada pada batas antara organisasi dengan lingkungannya agar komunikasi dua arah tetap berlangsung.

Ketiga, sebagai teknisi komunikasi (*communication technician*). Peran humas sebagai teknisi komunikasi mewakili sisi seni dari *public relation*; menulis, mengedit, mengambil photo, menangani produksi komunikasi, membuat event spesial, dan melakukan kontak telepon dengan media. Kegiatan-kegiatannya menitikberatkan pada implementasi strategi komunikasi menyeluruh manajemen. (Lattimore, 2010:62). Melaksanakan perannya sebagai teknisi komunikasi, humas SMA Negeri 8 Pekanbaru telah melakukan beberapa hal, diantaranya adalah mengisi halaman *website* sekolah dengan beberapa artikel maupun berita dan informasi. Selain menyediakan *content* untuk *website* sekolah, Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru juga menulis pemberitaan bagi media massa. Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru memberikan informasi kepada wartawan dengan berbagai media digital untuk memudahkan dan mempercepat jalannya informasi. Selain melakukan kontak dengan media, peran Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru sebagai teknisi komunikasi juga terlihat dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru menangani produksi komunikasi, membuat *event* spesial, membuat buku tamu terpisah bagi tamu umum dan tamu khusus sekolah, dan pengarsipan. Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru juga mengirimkan karangan bunga pada para stakeholdernya pada saat *event* penting, baik bahagia maupun duka. Kegiatan yang dijalankan humas sebagai teknisi komunikasi ini menitikberatkan pada implementasi strategi komunikasi menyeluruh manajemen sekolah. Selain dari

keempat peranan diatas, berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru melakukan upaya-upaya lainnya yang memberikan pengaruh signifikan dalam pengembangan RSBI di SMA Negeri 8 Pekanbaru, antara lain: sosialisasi RSBI kepada seluruh *stakeholder*, publikasi melalui media internal dan eksternal serta menjalin hubungan baik dengan para wartawan, menjalin kerjasama nasional dan internasional serta menyukseskan program sekolah. Program Adiwiyata yang merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para *stakeholders*, harapan untuk menjadikan warga sekolah dapat melestarikan, menjaga dan menyelamatkan lingkungan hidup sekitarnya sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud. Adiwiyata bisa dikatakan penghargaan yang sangat bergengsi untuk sekolah berbudaya lingkungan. Daftar sekolah penerima adiwiyata diumumkan bersamaan dengan peraih penghargaan Kalpataru, piala Adipura dan Penyusun Status Lingkungan Hidup Daerah Terbaik. Sekolah adiwiyata diberikan sebagai rangkaian peringatan hari lingkungan hidup setiap tahunnya.

Humas SMA Negeri 8 dibebankan lagi untuk bertanggung jawab dalam hal pengembangan lingkungan sekolah. SMA Negeri 8 telah berhasil memperoleh penghargaan Adiwiyata tiga tahun berturut-turut, menjadi delegasi Indonesia untuk kompetisi lingkungan di Brunei Darussalam dan menjadi *eco green school* di ASEAN. Hal ini sudah banyak diketahui oleh banyak pihak, baik pemerintah dan sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan penemuan diatas, peneliti melihat bahwa Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru berhasil dalam melaksanakan perannya sebagai koordinator program sekolah berwawasan lingkungan hingga berhasil membangun identitas sekolah sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini dikarenakan kedekatan fungsi humas secara struktural dengan pimpinan. Humas merupakan bagian dari fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Pada prakteknya, Humas SMA Negeri 8 tidak hanya menjadi bagian dari manajemen melainkan merangkap sebagai *manager* itu sendiri. Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru di dalam struktur organisasinya berkedudukan sebagai wakil kepala sekolah. Hingga saat ini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru masih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan sekolah berwawasan lingkungan ke sekolah-sekolah yang ada di kota Pekanbaru maupun kabupaten lainnya di Provinsi Riau.

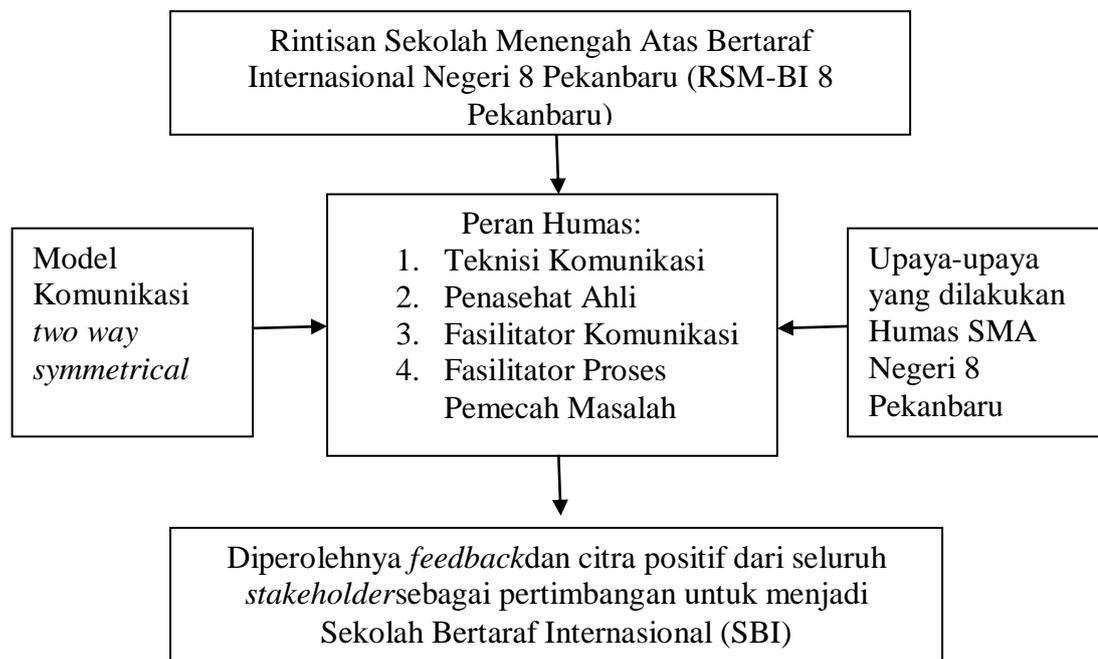
Menurut analisa peneliti humas mampu bekerja dalam banyak aspek. Selain empat peran yang telah disebutkan sebelumnya, dalam prakteknya ternyata peran humas yang paling terlihat adalah menciptakan identitas organisasi. Disini kita melihat bahwa penciptaan identitas itu tidak semata-mata berkaitan dengan bidang pemasaran atau periklanan saja. Peneliti melihat bahwa Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru berhasil melakukan perannya dalam berbagai aspek tersebut dikarenakan keberadaan unit kerja humas dalam organisasi sekolah secara struktural sangat dekat dengan pimpinan organisasi.

Pada zaman era reformasi saat ini, praktisi humas dapat selalu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tuntutan paradigma baru dan dapat selalu menjaga dan memelihara serta meningkatkan citra dan reputasi dengan menyebarluaskan informasi secara profesional. Secara praktikal peneliti melihat

bahwa ruang lingkup humas sangat luas dan dalam kenyataannya dilapangan ternyata praktisi humas dapat bekerja secara fleksibel.

Selain fokus Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam program sekolah berwawasan lingkungan, humas juga berperan dalam berbagai kegiatan ataupun program-program yang sekolah lakukan. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh humas antara lain adalah menyelenggarakan suatu kegiatan dalam rangka hari-hari besar nasional, hari besar keagamaan, hari ulang tahun sekolah, mengadakan buka bersama dan bakti sosial Ramadhan, melakukan Qurban bersama siswa, guru, dan wali murid maupun alumni sekolah. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah kepada seluruh *stakeholder* sekolah yang ikut serta dalam program-program yang dilaksanakan sekolah diharapkan dapat memberikan *feedback* positif yang dapat mempertahankan serta meningkatkan reputasi dan citra RSMA-BI 8 Pekanbaru. Untuk lebih mengetahui peran Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1: Peran Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam Mengembangkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)



(Sumber: Hasil pengolahan data, 2012)

Selain dari keempat peranan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru diatas juga terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat peran humas. Dimana faktor pendukung peran humas tersebut antara lain: *Pertama*, SMA Negeri 8 Pekanbaru yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Provinsi Riau. Hal ini membuat reputasi dan citra sekolah sudah dikenal dengan sangat baik oleh masyarakat. Reputasi dan citra yang sudah sangat baik ini merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh bagi kinerja humas. Secara tidak langsung hal ini membuat beban berat humas untuk menciptakan citra dan reputasi sekolah yang baik menjadi lebih ringan. Reputasi yang baik dan adanya kepercayaan masyarakat akan memudahkan bagi SMA

Negeri 8 Pekanbaru dalam menyelenggarakan program-program sekolah. Dukungan yang diharapkan akan lebih mudah diperoleh oleh sekolah. Terutama dalam mengembangkan RSBI, citra yang baik sangatlah diperlukan agar SMA Negeri 8 bisa menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Namun, reputasi yang baik ini tidak menyebabkan perkerjaan humas untuk mengembangkan RSBI menjadi terhenti, melainkan menuntut agar humas lebih dapat selalu mempertahankan segala hal yang telah berjalan baik dan melakukan inovasi-inovasi baru. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung memiliki ekspektasi lebih terhadap SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Kedua, adalah keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Diantara lima orang wakil kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 8 Pekanbaru, wakil kepala sekolah bidang Humas merupakan satu-satunya yang telah mendapat gelar master. Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMA Negeri 8 Pekanbaru melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan guru, di mana saat ini hampir seluruh tim pengajar di SMA Negeri 8 Pekanbaru minimal berpendidikan S1. Para guru juga dibekali dengan pelatihan bahasa asing serta diberikan pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar yang telah dimodernisasi dengan sistem yang terkomputerisasi. Selanjutnya para guru juga diberikan kesempatan untuk melakukan studi banding.

Ketiga, faktor pendukung yang sangat membantu peranan humas adalah peran dan kontribusi para wali murid bagi pihak sekolah. Baik dalam hal pelaksanaan program sekolah maupun sebagai pihak penyampai informasi terhadap khalayak atau masyarakat luas. Wali murid merupakan *stakeholder* yang paling menentukan kelancaran program-program yang dilaksanakan sekolah. Wali murid bahkan bisa menjadi promotor, ini terjadi ketika wali murid memperoleh kepuasan terhadap pelayanan yang diterimanya dari pihak SMA Negeri 8 Pekanbaru. Mereka akan cenderung menyampaikan kepuasan dan pengalaman mereka dengan pihak SMA Negeri 8 Pekanbaru tersebut dengan rekan-rekan mereka. Informasi yang diberikan oleh wali murid itu dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi oleh khalayak atau masyarakat luas sehingga sangat berpengaruh dalam pembentukan citra. Mereka yang berpendapat bahwa SMA Negeri 8 Pekanbaru adalah satu dari banyak sekolah unggulan yang memberikan pelayanan dan mutu pendidikan yang memuaskan selanjutnya akan meneruskan informasi tersebut. Informasi yang berkembang akan membentuk persepsi positif dan menciptakan citra yang positif.

Keempat adalah peran alumni. Keberadaan alumni tidak dapat dipisahkan dari almamaternya. Alumni secara tidak langsung memiliki peran besar dalam mempengaruhi pembentukan citra positif, dalam hal ini di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Para alumni SMA Negeri 8 Pekanbaru yang tersebar di tengah-tengah masyarakat sebagian besar merupakan orang-orang yang aktif dalam lembaga pemerintahan, lembaga politik, lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat. Bahkan banyak dari alumni tersebut menjadi para pemimpin di masyarakat. Saat ini SMA Negeri 8 Pekanbaru sedang merencanakan pembangunan fisik sekolah dimana alumni dan mantan Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, Kabinet Indonesia Bersatu (2007-2009) Ir. H.M. Lukman Edy, M.Si menjadi inisiator di dalam MOU pembangunan

SMA Negeri 8 Pekanbaru. Kekuatan pesan atau informasi dari seorang alumni memiliki kredibilitas yang tinggi karena alumni merupakan sosok penerima jasa dari SMA Negeri 8 Pekanbaru. Seorang alumni yang memberikan informasi mengenai SMA Negeri 8 Pekanbaru tentunya akan lebih menarik minat khalayak sasaran, hal ini diperkuat dengan adanya bukti para alumni yang telah menjadi orang sukses yang sebagian besarnya aktif di lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, sosial dan organisasi lainnya.

Selain faktor pendukung diatas, faktor penghambat juga mempengaruhi peran Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru. Kantor Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 8 bergabung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Terpisahnya ruangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru dengan staffnya tentu saja dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan peranan humas dalam penyelesaian setiap kegiatannya. Penggunaan ruang dapat mempengaruhi makna pesan dan efektifitas dalam melakukan komunikasi tatap muka (*face to face*). Jarak secara tidak langsung dapat mempengaruhi intensitas berkomunikasi, kedekatan, hingga koordinasi antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dengan staffnya. Hal ini tentunya dapat mengganggu tugas-tugas maupun program yang sedang dijalankan oleh Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Faktor penghambat lainnya adalah pekerjaan humas yang merangkap. Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru pada dasarnya merupakan seorang guru dan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar, begitu juga dengan staff humas lainnya. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, seorang guru PNS minimal memiliki minimal 24 jam dalam seminggu. Sebagai wakil kepala sekolah, humas mendapatkan dispensasi pengurangan jam mata pelajaran menjadi minimal 12 jam seminggu. Pengurangan jam ini juga masih belum bisa menutupi banyaknya beban kerja. Waktu jam mengajar yang berbeda dan ruangan yang terpisah dengan para staff menyebabkan koordinasi kerja yang tidak optimal. Hampir setiap harinya selalu ada tamu yang datang ke sekolah, sehingga dalam pekerjaannya bisa dikatakan humas juga bertindak sebagai resepsionis, seperti mengantarkan tamu atau mengarahkan tamu ke pihak mana yang sesuai dengan keperluan tamu tersebut.

Faktor yang menjadi penghambat peran humas lainnya adalah latar belakang pendidikan Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru beserta staffnya bukan lulusan bidang komunikasi atau kehumasan. Kurangnya pengetahuan yang memadai dibidang kehumasan tentu saja bisa menjadi sebuah hambatan dalam melakukan perannya sebagai humas. Latar Belakang pendidikan yang sesuai bagi seorang humas sebaiknya memang berasal dari ilmu komunikasi, khususnya humas. Namun, dalam prakteknya banyak sekali kita lihat praktisi humas yang latar belakang pendidikannya bukan dari humas. Praktisi humas dengan latar belakang pendidikan kehumasan tentu akan memberikan nilai lebih, karena dianggap telah mengetahui teori kehumasan.

IV. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta temuan di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. (1) Dalam upaya mengembangkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 8 Pekanbaru,

Wakil Kepala Bidang Humas telah melakukan peranannya sebagai penasehat ahli (*expert prescriber*); fasilitator proses pemecahan masalah (*problem solving process facilitator*); fasilitator komunikasi (*communication facilitator*); dan teknisi komunikasi (*communication technician*). Selain empat peran yang telah dilaksanakan oleh Humas SMA Negeri 8 pekanbaru dalam mengembangkan Rintisan Sekolah Bertaraf SMA Negeri 8 Pekanbaru, humas juga melakukan beberapa upaya lainnya. Upaya tersebut antara lain: sosialisasi, publikasi, menjalin kerjasama Nasional dan Internasional serta menyukseskan program sekolah. (2) Ada dua faktor yang mempengaruhi peran humas dalam mengembangkan RSBI di SMA Negeri 8 Pekanbaru, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu, citra dan reputasi sekolah yang sudah dikenal baik akan prestasinya oleh masyarakat luas, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), adanya peran wali murid dan alumni. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru, yaitu terpisahnya ruangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dengan staffnya, pekerjaan humas yang merangkap, dan latar belakang pendidikan humas yang bukan berasal dari kehumasan.

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah; (1) Peranan humas sebagai teknisi komunikasi belum maksimal. Sebaiknya pemanfaatan media massa melalui media internet lebih ditingkatkan, sehingga upaya dalam mengekspos SMA Negeri 8 Pekanbaru dapat berjalan dengan efektif dan maksimal. (2) Humas beserta staff hendaknya disatukan dalam suatu ruangan agar pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Sebaiknya ditambahkan tenaga kerja yang bisa dipekerjakan sebagai resepsionis di *lobby*, mengingat banyaknya tamu yang selalu datang ke sekolah dan sekaligus memanfaatkan fasilitas meja resepsionis yang telah tersedia. Ditambahkan juga tenaga administrasi tetap di kantor humas, sebaiknya dengan mengutamakan lulusan kehumasan untuk posisi ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil terhadap penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada:

1. Seluruh civitas akademika Universitas Riau.
2. Evawani Elysa Lubis, M.Si selaku dosen pembimbing dan anggota dalam penulisan jurnal ini.
3. Hj. Nurafni, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMA Negeri 8 Pekanbaru.
4. Drs. H. Nurfaisal, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Hanbook of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Cutlip, Scott M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom.2000. *Effective Public Relations*. Upper Saddle River, New jersey: Prentice Hall.
- Cutlip, Scott M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom (alih bahasa oleh Tri Wibowo, B.S) .2011.*Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Grunig, Larissa A. , James A. Grunig, dan David M. Dozier. 2002. *Excellent Public Relations ans Effective Organizations: A Study Of Communication Management in Three Countries*. Mahwah, New Jersey: Erlbaum.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*.Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Sumber Lain:

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.2009.*Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional Edisi 3*.